

## Profil Resiliensi Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling

Amien Wahyudi<sup>1</sup>, Siti Partini Suardiman<sup>2</sup>, Agus Supriyanto<sup>3</sup>  
Universitas Ahmad Dahlan<sup>1</sup>, Universitas Ahmad Dahlan<sup>2</sup>, Universitas Ahmad Dahlan<sup>3</sup>  
\*Corresponding author, e-mail: [amienwahyudi226@gmail.com](mailto:amienwahyudi226@gmail.com)

### Abstract

This study aims to determine the condition of resilience of students of the Ahmad Dahlan University Guidance and Counseling Study Program. This research is a type of quantitative research with descriptive methods. The instrument used in this study is a resilience scale. The resilience scale consists of 25 items that have gone through a series of trials and have the value of the moving item item validity from 0.45 to 0.70, with a reliability value of 0.773 which is included in the high reliability. Subjects in this study amounted to 105 students of the Ahmad Dahlan University Guidance and Counseling Study Program taken using purposive sampling technique. The findings of this study show that as many as 69 or 65% of students are in the high resilience category, 33 or 31% of students are in the medium category, and as many as 3 or 4% of students are in a low categorization. The results of this study are useful for lecturers, and college counselors as consideration for facilitating students in developing individual resilience

**Keywords:** Resilience, Guidance and Counseling, Ahmad Dahlan University

Open Access



Received : 2018-08-27. Published : 2019-08-30.

This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License

Website: <http://ejournal.stkipmpringsewu-lpg.ac.id/index.php/fokus>

## PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan individu yang sedang menjalani pendidikan di perguruan tinggi. Dalam perjalanan menyelesaikan studi di perguruan tinggi tidak jarang mahasiswa mengalami hambatan-hambatan yang dapat menghalangi mahasiswa tersebut untuk dapat menyelesaikan studinya tepat waktu. Masalah masalah yang menimpa mahasiswa dapat membuat mahasiswa tersebut tidak dapat menyelesaikan studinya bahkan di dikeluarkan dari perguruan tinggi dimana mahasiswa tersebut belajar. Masalah masalah yang terjadi pada mahasiswa dapat disebabkan oleh masalah pribadi, sosial dan budaya. Untuk dapat keluar dan bertahan dalam menghadapi masalah masalah tersebut mahasiswa perlu memiliki resiliensi yang baik.

Beberapa penelitian tentang resiliensi telah dilakukan, misal penelitian resiliensi yang dilakukan oleh Anita Novianty (2011) yang meneliti tentang penyusaian dusun jangka panjang ditinjau dari resiliensi komunitas pasca gempa, penelitian ini menemukan korelasi positif antara resiliensi komunitas di suatu wilayah dengan tingkat kedamaian penduduk yang tinggal di daerah tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Partini dan Amien (2017) yang melakukan penelitian kualitatif pada mahasiswa penerima bidik misi di Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan menunjukkan bahwa individu yang memiliki tujuan yang jelas dalam kehidupannya dan berusaha optimal untuk mencapai tujuan tersebut mampu membuat individu tersebut bertahan dari stresor ekonomi dan keluarga yang dialaminya. Selain itu penelitian ini juga dukungan keluarga menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung resiliensi individu.

Perkembangan ilmu pengetahuan telah mampu mengidentifikasi kekuatan kekuatan positif dalam diri individu, dalam satu kajian psikologi individu ditemukan bahwa resiliensi dipandang sebagai kekuatan kekuatan atau kemampuan kemampuan yang harus dimiliki oleh individu (Siebert, 2010). Bagi individu tentu saja resiliensi ini memiliki manfaat yang baik sehingga patut untuk terus dikembangkan. Peningkatan resiliensi individu dapat membantu individu dalam mengembangkan diri secara aktif baik dioragnisasi maupun disekolah, dan dampak dari pengembangan diri yang positif inilah yang menjauhkan individu dari perilaku perilaku negatif dimasa remaja atau mahasiswa (Sharkey, You, dan Scnoebelen : 2008).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa skala resiliensi. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 105 orang mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta yang diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dalam penelitian menggunakan statistik deskriptif dengan teknik persentase.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala resiliensi yang terdiri atas 25 item soal yang telah melalui serangkaian uji coba dan memiliki nilai validitas item soal bergerak dari 0,45 hingga 0,70, dengan nilai reliabilitas sebesar 0,773 yang termasuk dalam reliabilitas tinggi hal ini merujuk kepada pendapat Kaplan dan Saccuzzo (2013). Skala

resiliensi yang dikembangkan dengan mengadopsi kriteria resiliensi individu dari Wagnil (2010) yang menyatakan bahwa resiliensi individu dapat dilihat dari lima aspek yaitu 1) *meaningfulness* yang merupakan kesadaran bahwa hidup memiliki tujuan dan diperlukan usaha untuk mencapai tujuan tersebut, 2) *Preserverance*, sikap individu yang dapat bertahan dalam menghadapi kesulitan hidup, 3) *Equanimity*, suatu perspektif tentang keseimbangan dalam menjalani kehidupan, 4) *Self reliance*, merupakan keyakinan pada diri sendiri dan kapasitas diri, 5) *Exsistential aloneness*, kesadaran bahwa perjalanan hidup setiap individu unik.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 69 atau 65 % mahasiswa berada pada kategori resiliensi tinggi. Sebanyak 33 atau 31 % mahasiswa berada pada kategori sedang, dan sebanyak 3 atau 4 % mahasiswa berada pada kategorisasi rendah. Herrman, Stewart, Diaz-Granados, Berger, Jackson dan Yuen (2011) mengatakan bahwa setidaknya ada dua faktor yang memberikan pengaruh terhadap resiliensi individu, faktor-faktor tersebut meliputi pertama, faktor kepribadian, meliputi karakteristik kepribadian, self-efficacy, selfesteem, internal Locus of control, optimisme, kapasitas intelektual, konsep diri yang positif, faktor demografi (usia, jenis kelamin, suku), harapan, ketangguhan, regulasi emosi, dan sebagainya. Kedua, faktor biologis. Lingkungan awal akan memengaruhi perkembangan dan struktur fungsi otak serta sistem neurobiologis. Sejalan dengan pendapat di atas Bonano, Rennie dan Dekel (2007); Holaday.M (2005) juga menemukan bahwa faktor yang mempengaruhi ketangguhan diri (resiliensi) adalah jenis kelamin, usia, ras, pendidikan, tingkat trauma, dukungan sosial, tekanan kehidupan masa lalu dan sekarang serta keyakinan terhadap nilai-nilai budaya individu.

Bagi individu yang berada pada kategori resiliensi rendah maka dapat diberikan intervensi untuk meningkatkan resiliensi karena para peneliti percaya bahwa resiliensi individu dapat diperkuat, karena resiliensi itu bukan ciri kepribadian yang "terprogram" dan dimiliki oleh hanya beberapa individu saja, melainkan resiliensi dapat dimiliki individu dengan cara melakukan pengembangan terhadap faktor-faktor protektif yang dimiliki oleh individu tersebut (Reivich dan Shatte, 2002). Merupakan salah satu tugas penting individu untuk terus meningkatkan resiliensi dirinya, karena peningkatan resiliensi ini dapat memberikan pengalaman individu dalam menghadapi tantangan-tantangan kehidupan yang dapat disebabkan oleh faktor sosial, budaya dan kepribadian. Harapannya dengan meningkatnya resiliensi individu ini manusia dapat terus mengembangkan ketrampilan

hidupnya dan dapat membuat rencana hidup yang lebih realistis serta tepat dalam mengambil keputusan penting bagi pengembangan dirinya (Fernanda Rojas, 2015).

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis terhadap gambaran tentang resiliensi mahasiswa prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, diperoleh kesimpulan bahwa gambaran resiliensi mahasiswa sebagian besar berada pada kategori tinggi. Hal tersebut berarti bahwa mahasiswa memiliki kemampuan yang baik dalam menghadapi masalah yang terjadi serta dapat bertahan dan bangkit untuk menyelesaikan masalah yang dialaminya. Hasil penelitian ini bermanfaat bagi dosen, dan konselor di perguruan tinggi sebagai bahan pertimbangan untuk memfasilitasi mahasiswa dalam mengembangkan resiliensi mahasiswa terutama mahasiswa di prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anita Novianty.2011. *Penyesuaian dusun jangka panjang ditinjau dari resiliensi komunitas pasca gempa*. Jurnal Psikologi. Volume 38. No 1. Juni 2011. Hal 30-39
- Bonano GA, Galea S, Bucchiarelli A, Vlahov D.2007. What psychological resilience after disaster? The role of demographics, resource and life stress. *Journal of consulting and clinical psychology*. 2007;75(2):671-682
- Fernanda Rojas, L. 2015. Factors affecting academic resilience in middle school students : A case study. *Gist Education And Learningresearch Journal*, 11(11), 63– 78.
- Herrman, H., Stewart, D. E., Diaz-Granados, N., Berger, E. L., Jackson, B., & Yuen, T. 2011. What is resilience ? *Can Jpsychiatry*, 56(5), 258–265.
- Holaday,M.2005.Resilience and severe burns.*Journal of Counseling and Development* 2005;75(1):346-357
- Kaplan, R. M.,Saccuzzo, D. P. (2013). Psychological testing: Principles, applications, and issues. (8th ed.). *Belmont, CA: Thomson Wadsworth*.
- Partini.S.,Amien,W. (2017).Resiliensi Mahasiswa Bidik Misi Program studi Bimbingan dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan.*Laporan Penelitian.LPP UAD*
- Reivich, K. & Shatte, A. (2002). *The resilience factor*. New york. Broadway books

Sharkey, J. D., You, S., & Schnoebelen.2008. Relations among school assets, individual resilience, and student engagement for youth grouped by level of family functioning. *Psychology in schools*, 45(5), 402-418. Wiley Periodicals, Inc.

Siebert, Al. (2010). *The resiliency advantage: Master change, thrive under pressure, and bounce back from setbacks*. San Francisco: Berrett-Koehler Publishers, Inc.

Wagnild, Gaild (2009).A Review of The Resilience Scale.*Journal Of Nursing Measurmen*, 17 (2)